

## STRATEGI PERPUSTAKAAN LINGKUP BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN DALAM MENGELOLA PUBLIKASI HASIL PENELITIAN PERTANIAN

### *Strategy of Indonesian Agency for Agricultural Research and Development Libraries In Managing Agricultural Research Publications*

Rushendi<sup>1</sup>, Ika Wahyu Wijayanti<sup>2</sup>, dan Festi Agustiany<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Jalan Ragunan No. 29, Pasar Minggu, Jakarta 12540  
Telp. (021) 7806202, Faks. (021) 7800644

<sup>2</sup> Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul & HPT Baturaden  
Jalan Raya Baturaden, Desa Kemutug Lor, Kec. Baturaden, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53151  
Telp. (0281) 681716, Faks (0281) 681037

<sup>3</sup> Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian  
Jalan Harsono RM No. 3 Gd. D, Ragunan - Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7815380, Fax (021) 78839233  
email: hendiradekh@gmail.com

Diajukan: 13 Juni 2022; Diterima: 24 November 2022

#### ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat berdampak pada segala aspek, termasuk pada perilaku pencarian informasi dan peningkatan kebutuhan informasi pemustaka. Perpustakaan lembaga riset mempunyai peran untuk mengembangkan dan mengintegrasikan layanan publikasi hasil penelitian melalui repositori, mengedukasi, pengumpulan data, kurasi data penelitian kepada para peneliti dan berperan dalam diseminasi data bentuk akses terbuka. Tujuan pengkajian adalah untuk mengetahui strategi perpustakaan lingkup Balitbangtan terhadap pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian. Pengkajian didesain sebagai kajian deskriptif dengan metode survei. Responden adalah pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan berjumlah 44 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan mayoritas berjenis kelamin wanita dan lebih dari setengahnya berusia 25-50 tahun dengan tingkat pendidikan didominasi S1. Jenjang pustakawan terbanyak adalah pustakawan pertama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa strategi pengelolaan publikasi yang dilakukan oleh pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan yaitu mengumpulkan publikasi hasil penelitian, mengkatalogisasi, mengklasifikasi, serta mendepositkan publikasi hasil penelitian pertanian di perpustakaan lembaga, dan ke PUSTAKA sebagai pusat deposit karya cetak dan karya rekam lingkup Kementerian Pertanian. Selain itu juga melakukan back up data hasil penelitian melalui entri data pada repositori Kementerian Pertanian, data bibliografi pada aplikasi inlisite, serta melakukan digitasi publikasi penelitian pertanian.

Agar pengelolaan publikasi hasil penelitian lebih efektif perlu adanya kebijakan yang menghimbau para peneliti untuk mendokumentasikan laporan hasil penelitian dan publikasi yang telah diterbitkan di perpustakaan.

**Kata kunci:** Penelitian pertanian, pengelolaan publikasi, publikasi hasil penelitian, strategi perpustakaan

#### ABSTRACT

The rapid development of information technology has an impact on all aspects, including information seeking behavior and increasing user information needs. Research institute libraries have a role to develop and integrate research results publication services through repositories, educate data collection, research data curation to researchers and play a role in data dissemination in the form of open access. The purpose of the study was to find out the strategy of libraries within the Indonesian Agency for Agricultural Research and Development (IAARD) to manage publication of agricultural research results. The study was designed as a descriptive study with a survey method. Respondents were 44 librarians within the IAARD. Data was collected by distributing online questionnaires. The data collected were analyzed descriptively. The results showed that the majority of librarians within the IAARD were women and more than half of them were aged 25-50 years with an education level dominated by Bachelor degree. The highest level of librarian is the first expert librarian. The results of data analysis indicated that the strategy of publication management carried out by the librarian of the IAARD was collecting research publications, cataloguing, classifying, and depositing

*agricultural research publications in the institutional library and ICALTD as a center for depositing printed and recorded materials within the Ministry of Agriculture. In addition, back-up of research result data through data entry in the repository of the Ministry of Agriculture and bibliographic data on the Inlislite application, as well as digitizing agricultural research publications were carried out. In order to make research publication management more effective, it is necessary to have a policy that encourages researchers to document research reports and publications that have been published in the library.*

**Keywords:** *Agricultural research, management of publication, publication of research results, library strategy*

## PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) berdampak terhadap perubahan-perubahan yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Iptek membuat kemudahan untuk berbagi ilmu dan mendapatkan ilmu. Melalui iptek, penelitian yang diciptakan oleh para peneliti dapat diunggah di internet dan dimanfaatkan oleh masyarakat lain yang membutuhkan. Pada bidang informasi, berbagai kemajuan dan modernitas juga berdampak pada segala aspek termasuk perilaku pencarian informasi dan kebutuhan informasi yang semakin meningkat.

Hadirnya era informasi dan perubahan perpustakaan yang sangat pesat, memengaruhi tugas-tugas profesional perpustakaan mulai dari pengembangan koleksi, pengorganisasian informasi, pelestarian informasi, penyimpanan, pendayagunaan informasi sampai dengan aksesibilitas pelayanan informasi. Menurut Nasrullah (2018) manfaat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kegiatan perpustakaan salah satunya adalah dapat meningkatkan citra perpustakaan dan memudahkan mempromosikan produk perpustakaan melalui website.

Pada implementasi teknologi informasi di perpustakaan, salah satu layanan yang dapat dibantu dengan teknologi adalah pengembangan otomatisasi layanan perpustakaan, bahkan dapat merambah pada perlindungan koleksi dengan mengintegrasikan layanan pemustaka serta pengembangan perpustakaan dimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pengelolaan perpustakaan (Nasrullah, 2018).

Farida (2018) berpendapat bahwa dalam era *big data*, perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi tentunya memiliki sumber data informasi yang terus bertambah dan perlu penanganan khusus dalam manajemen data apalagi tren penelitian saat ini mengacu pada penelitian berbasis data. Hal senada juga

dikatakan Wittenberg, Sackmann, & Jaffe (2018) bahwa pustakawan berperan sebagai penghubung (*liaison*) dan *domain-centric* dalam menghubungkan peneliti dengan sumber-sumber informasi penting serta berperan sebagai konsultan dalam penentuan topik-topik penelitian yang sedang populer.

Dalam pengelolaannya, publikasi hasil penelitian saat ini banyak yang disimpan dalam database. Grunzke *et al.* (2019) mengatakan bahwa dalam penyimpanan data/informasi, institusi perlu memperhatikan metadata dan aplikasi pengolahan data agar *visibility* dan *accessibility-nya* dapat terjamin. Institusi/lembaga dapat memilih dan menggunakan database pengelola data berdasarkan kebutuhan, jika perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu agar hasilnya dapat dievaluasi.

Tantangan persiapan perpustakaan sebagai institusi dan pustakawan sebagai subjek pengelola menjadi satu sistem integral yang saling mendukung satu lain. Lembaga dan perpustakaan harus fokus pada pengembangan fungsi perpustakaan sebagai pusat penelitian dan media strategis untuk peningkatan kualitas dan kuantitas hasil penelitian lembaga. Oleh karena itu, lembaga perlu menyediakan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur dan fasilitas penelitian yang memadai, kebijakan pengelolaan publikasi hasil penelitian lembaga, serta ketersediaan anggaran penelitian bagi perpustakaan. Terkait dengan kebijakan pengelolaan publikasi hasil penelitian, Cox & Pinfield (2013) mengatakan bahwa perlu mempertimbangkan masalah aksesibilitas data informasi (*open access* atau *close access*), sistem database yang digunakan, layanan perpustakaan, pelatihan bagi staf perpustakaan, dan program layanan penelitian di perpustakaan.

Salah satu isu penting bidang kepustakawanan adalah pengelolaan data hasil penelitian di institusi perpustakaan. Menurut Borgman (2012) perpustakaan universitas di Inggris, Amerika, dan Kanada telah menjadi media strategis dalam peningkatan mutu penelitian dan melibatkan pustakawan secara aktif dalam kegiatan penelitian. Tugas pustakawan melestarikan data publikasi hasil penelitian dan menjadi kolaborator penelitian lembaga melalui pemanfaatan sumber daya informasi perpustakaan. Ketika pustakawan telah berperan aktif dalam mengelola data publikasi hasil penelitian lembaga, maka fungsi perpustakaan juga akan berubah, dari perpustakaan penyedia koleksi (karya dan publikasi) menjadi pengelola koleksi data atau yang disebut sebagai perpustakaan data (Gunaidi 2017).

Keseriusan dalam pengelolaan data dan karya ilmiah harus didukung oleh komitmen yang besar dari lembaga agar dalam pemanfaatannya dapat efektif dan efisien serta berdampak pada peningkatan keilmuan lembaga serta penelitiannya. Beberapa komitmen lembaga tersebut dapat diwujudkan dengan membangun database repositori data ilmiah dan melibatkan pustakawan dalam proses manajemen data penelitian (*research data management/RDM*). MacMillan (2014) mengatakan bahwa pustakawan dapat memberikan dukungan penelitian dalam bentuk repositori data ilmiah. Terkait hal tersebut, pustakawan perlu mengembangkan keterampilan untuk mendukung pekerjaannya, khususnya harus memiliki kompetensi teknologi informasi untuk mengelola dan menginformasikan solusi atas permasalahan manajemen data penelitian.

Chiware & Mathe dalam Tupan (2021) menyatakan bahwa perpustakaan lembaga riset mempunyai peran untuk mengembangkan dan mengintegrasikan layanan data hasil penelitian melalui repositori, mendedukasi pengumpulan data, dan kurasi data penelitian kepada para peneliti. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam diseminasi data bentuk akses terbuka. Akses terbuka ke data dapat meningkatkan transparansi proses penelitian dan mendorong kerja sama ilmiah serta pelaksanaan penelitian ilmiah lintas disiplin ilmu. Minat yang tumbuh dalam ketersediaan data penelitian sebagian besar terkait dengan cepatnya perkembangan teknologi digital. Solusi teknologi informasi modern memungkinkan pembuatan, penyimpanan, pemrosesan, dan pengiriman set data yang semakin besar (Grygoruk, 2018).

Ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian dihasilkan melalui proses yang panjang dan memerlukan biaya yang tidak murah. Hal ini pula yang telah dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan), Kementerian Pertanian melalui berbagai penelitian. Agar bermanfaat secara optimal, informasi iptek pertanian tersebut harus disebarluaskan secara luas kepada masyarakat agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan pertanian secara berkesinambungan (Balitbangtan 2014).

Penyebaran informasi iptek pertanian dapat dilakukan melalui berbagai media cetak seperti buku dan prosiding serta melalui media elektronik seperti buku elektronik (*e-book*) ataupun situs (*website*) (Balitbangtan 2014). Sehubungan dengan hal tersebut peran perpustakaan lingkup Balitbangtan dalam

mengelola publikasi hasil penelitian pertanian sangat penting dilakukan agar penyebaran informasi iptek hasil penelitian dapat digunakan oleh para pelaku pembangunan khususnya para peneliti, penyuluh, pelaku usaha, ilmuwan, dan masyarakat pertanian. Oleh karena itu, dilakukan pengkajian untuk mengetahui strategi perpustakaan lingkup Balitbangtan dalam pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian.

## METODE

Pengkajian didesain melalui pengkajian deskriptif dengan metode survei. Pelaksanaan pengkajian di Jakarta pada bulan Oktober 2021– Maret 2022. Populasi dalam pengkajian adalah seluruh pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan berjumlah 44 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan aplikasi Google Form.

Kuesioner memuat pernyataan strategi perpustakaan lingkup Balitbangtan dalam pengelolaan publikasi hasil penelitian yang mencakup teknik pengumpulan, cara pengelolaan, mendokumentasikan, dan *back up* data publikasi hasil penelitian pertanian. Responden diminta menanggapi pernyataan berskala Likert dari 1= tidak setuju, 2= kurang setuju, 3= setuju, sampai 4= sangat setuju tentang strategi pengelolaan publikasi. Data yang dikumpulkan ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Pustakawan adalah pegawai negeri sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak untuk melaksanakan kegiatan kepustakawanan (Perpustakaan Nasional RI, 2020). Pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan berjumlah 44 orang, dimana 54,55% diantaranya berjenis kelamin perempuan dengan 59,09% merupakan usia produktif berusia 25-50 tahun. Tingkat pendidikan responden didominasi S1 (68,18%) dengan jenjang pustakawan terbanyak adalah Pustakawan Ahli Pertama. Selengkapnya karakteristik pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan tersaji pada Tabel 1.

### Teknik Pengumpulan Publikasi Hasil Penelitian Pertanian

Publikasi hasil penelitian pertanian merupakan sumber informasi penting bagi pembangunan pertanian umumnya, dan pengembangan penelitian pada khususnya. Oleh karena itu, perpustakaan perlu melakukan pengumpulan publikasi hasil penelitian pertanian. Hasil penelitian dihimpun dalam database publikasi hasil penelitian pertanian. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa teknik yang dilakukan oleh pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan yaitu mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta mendepositkan

publikasi hasil penelitian pertanian di perpustakaan masing-masing unit kerja/unit pelaksana teknis. Hal ini dinyatakan setuju oleh lebih dari separuh pustakawan (Tabel 2). Pengumpulan publikasi hasil penelitian pertanian ini sejalan dengan fungsi perpustakaan khusus, yaitu menyimpan semua terbitan dari dan tentang lembaga induk serta menjadi *focal point* untuk informasi terbitan lembaga induk. Publikasi hasil penelitian pertanian dapat berupa prosiding, buku dan jurnal ilmiah. Gunawan (2022) menyatakan bahwa fungsi dari jurnal ilmiah, yaitu sebagai sarana komunikasi akademik antar peneliti atau antar ilmuwan, penyebaran informasi hasil-hasil penelitian, dan

Tabel 1. Karakteristik pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan.

Karakteristik responden	Frekuensi	%
Usia		
<25 tahun	0	0
25-50 tahun	26	59,09
>50 tahun	18	40,91
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	45,45
Perempuan	24	54,55
Tingkat pendidikan		
SMA	1	2,27
Diploma	11	25,00
S1	30	68,18
S2	2	4,55
Jabatan		
Pustakawan	26	59,09
Pengelola Perpustakaan	18	40,91
Kedudukan perpustakaan		
Sekretariat	1	2,27
Puslit	5	11,36
Balai Besar	5	11,36
Balit	15	34,09
BPTP	17	38,64
Loka	1	2,27

Tabel 2. Teknik pengumpulan publikasi hasil penelitian pertanian

Teknik pengumpulan publikasi	Frekuensi			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Mengumpulkan publikasi hasil penelitian	5(11,4)	30(68,2)	7(15,9)	2(4,5)
Mengidentifikasi publikasi hasil penelitian	6(13,6)	21(47,7)	10(22,7)	7(15,9)
Mengklasifikasi publikasi hasil penelitian	6(13,6)	25(58,8)	12(27,3)	1(2,3)
Mendepositkan publikasi hasil penelitian	8(18,2)	22(50,0)	10(22,7)	4(9,1)

\* Angka dalam kurung adalah persentase (%)

pengembangan budaya akademik. Sedangkan fungsi jurnal adalah sebagai salah satu media komunikasi penelitian antara para peneliti maupun *stakeholder* lainnya.

mendokumentasikan publikasi hasil penelitian di perpustakaan baik yang diterbitkan di dalam maupun di luar lembaga.

### Cara Pengelolaan Publikasi Hasil Penelitian Pertanian

Identifikasi publikasi hasil penelitian pertanian bertujuan untuk memperoleh data publikasi hasil penelitian pertanian yang belum ada di perpustakaan dengan cara mengumpulkan dari pengelola publikasi dan peneliti. Publikasi yang telah terkumpul kemudian dipilah sesuai subjek atau topik penelitian dan selanjutnya disimpan dalam database. Pada Tabel 3 terlihat bahwa lebih dari separuh pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan menyatakan setuju bahwa pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian dilakukan dengan cara melakukan katalogisasi, klasifikasi, dan mendokumentasikan publikasi hasil penelitian pertanian dalam satu database. Kegiatan pengelolaan publikasi hasil penelitian ini sangat baik untuk dilakukan guna menghindari topik ganda penelitian pertanian. Duplikasi penelitian dapat dihindari jika data hasil penelitian lengkap dalam database yang dapat diakses secara bebas oleh para peneliti lain pada bidang yang sama. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang menghimbau kepada para peneliti untuk

### Mendokumentasikan Publikasi Hasil Penelitian Pertanian

Dokumentasi hasil penelitian pertanian merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi pemustaka untuk memudahkan pencarian dan mencegah kehilangan publikasi hasil penelitian, karena informasi hasil penelitian pertanian akan tersimpan di lembaga induk atau perpustakaan pusat. Pada Tabel 4 memperlihatkan sebanyak 72,7% pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan menyatakan setuju dan 13,6% sangat setuju bahwa publikasi hasil penelitian pertanian didokumentasikan di perpustakaan instansinya masing-masing. Selanjutnya publikasi hasil penelitian dikirimkan ke perpustakaan lingkup Balitbangtan yang dinyatakan oleh 56,8% pustakawan/pengelola perpustakaan.

Sebanyak 72,7% pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan menyatakan setuju dan 15,9% sangat setuju bahwa publikasi hasil penelitian pertanian didepositkan di Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Hal ini merupakan

Tabel 3. Cara pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian.

Cara pengelolaan publikasi	Frekuensi			
	Sangat setuju%	Setuju %	Kurang setuju %	Tidak setuju %
Melakukan katalogisasi publikasi hasil penelitian	8(18,2)	22(50,0)	14(31,8)	0(0)
Melakukan klasifikasi publikasi hasil penelitian	6(13,6)	17(38,6)	21(47,7)	0(0)
Mendokumentasikan publikasi hasil penelitian	9(20,5)	15(34,1)	20(45,5)	0(0)

\* Angka dalam kurung adalah persentase (%)

Tabel 4. Cara mendokumentasikan publikasi hasil penelitian pertanian.

Cara mendokumentasikan publikasi	Skala			
	Sangat setuju%	Setuju %	Kurang setuju %	Tidak setuju %
Menyimpan publikasi hasil penelitian di perpustakaan	6(13,6)	32(72,7)	6(13,6)	0(0)
Mengirimkan publikasi hasil penelitian ke perpustakaan lingkup Balitbangtan	7(15,9)	25(56,8)	11(25,0)	1(2,3)
Mengirimkan publikasi hasil penelitian ke PUSTAKA	7(15,9)	32(72,7)	5(11,4)	0(0)
Mengirimkan publikasi hasil penelitian ke Perpustakaan Nasional RI	3(6,8)	32(72,7)	8(18,2)	1(2,3)

\* Angka dalam kurung adalah persentase (%)

kewajiban bagi perpustakaan unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian untuk mengirimkan semua terbitannya ke PUSTAKA yang ditunjuk Menteri Pertanian sebagai pusat deposit publikasi lingkup Kementerian Pertanian sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 30 tahun 2021 tentang Pengelolaan Karya Cetak dan Karya Rekam Lingkup Kementerian Pertanian. Publikasi dalam bentuk elektronik disimpan dan diupload ke aplikasi Repository Kementerian Pertanian.

Pustakawan/pengelola lingkup Balitbangtan juga menyatakan setuju (72,7%) dan sangat setuju (6,8%) untuk mengirimkan publikasi hasil penelitian ke Perpustakaan Nasional RI sebagai kewajiban serah simpan karya cetak dan karya rekam. Hal ini merupakan implementasi dari Undang undang No. 13 tahun 2018 yang mewajibkan lembaga negara, kementerian, lembaga pemerintah non kementerian, dan perguruan tinggi yang memublikasikan karya cetak dan karya rekam wajib menyerahkan karya cetak dan karya rekam ke Perpustakaan Nasional.

Secara keseluruhan data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa hampir seluruh pustakawan/pengelola perpustakaan setuju bahwa publikasi penelitian pertanian didokumentasikan di perpustakaan instansinya, di perpustakaan lingkup Balitbangtan, di PUSTAKA sebagai pusat deposit lingkup Kementerian Pertanian, serta di Perpustakaan Nasional RI sebagai pusat deposit seluruh publikasi yang diterbitkan di seluruh Indonesia.

**Back up Data Publikasi Hasil Penelitian Pertanian**

Berdasarkan pernyataan Sanjaya (2020) dalam era digital ini, hampir semua dokumen dapat disimpan dalam bentuk data digital untuk melakukan penghematan operasional

dan akses data yang lebih mudah. Selain itu, penyimpanan data secara digital juga dapat mengoptimalkan analisis data secara berkala untuk membantu dalam mengembangkannya dan perlu disimpan pun juga semakin banyak. Dengan demikian aktivitas *backup* atau pencadangan data pun semakin penting untuk dilakukan dan membutuhkan perhatian khusus supaya lebih efektif dan efisien.

*Back up* data publikasi hasil penelitian diperlukan sebagai pengamanan publikasi sewaktu-waktu dibutuhkan pada saat sistem di komputer terjadi masalah/ rusak. *Back up* data juga sangat membantu untuk menyimpan versi elektronik dari publikasi hasil penelitian pertanian yang tersimpan baik secara fisik di ruang koleksi perpustakaan maupun dalam bentuk digital di repositori.

Sebagian besar pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan menyatakan setuju melakukan *back up* data publikasi hasil penelitian melalui entri data ke sebuah sistem (65,9%), ke repositori pertanian (75%), dan entri data bibliografi publikasi hasil penelitian pertanian ke aplikasi Inlislite (70,5%). Selain itu melakukan digitasi data publikasi hasil penelitian pertanian jika yang dimiliki hanya dalam bentuk cetaknya saja (72,7%) (Tabel 4). Menurut Harisyah & Azwar (2015) kelebihan versi elektronik adalah kecepatan dalam mengakses, mudah dicari, interaktif, aksesibilitas mudah, fleksibel dan murah, sedangkan kekurangannya terletak dalam kesulitan membaca layar di komputer. Data pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa publikasi hasil penelitian disimpan dalam beberapa aplikasi seperti repositori Kementerian Pertanian dan aplikasi Inlislite agar dapat terintegrasi dalam katalog induk Kementerian Pertanian (KIKP) dan informasi hasil penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.

Tabel 5. *Back up* data publikasi hasil penelitian pertanian.

<i>Back up</i> publikasi	Frekuensi*			
	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju
Melakukan entri data publikasi hasil penelitian ke sebuah sistem	8(18,2)	29(65,9)	7(15,9)	0(0)
Melakukan entri data publikasi hasil penelitian di repositori	5(11,4)	33(75,0)	5(11,4)	(2,3)
Melakukan entri data publikasi hasil penelitian ke aplikasi inlislite	7(15,9)	31(70,5)	4(9,1)	(4,5)
Melakukan digitasi publikasi hasil penelitian	8(18,2)	32(72,7)	4(9,1)	0(0)

\* Angka dalam kurung adalah persentase (%)

## KESIMPULAN

Strategi pustakawan/pengelola perpustakaan Balitbangtan dalam mengelola publikasi penelitian pertanian yaitu mengumpulkan, mengkatalogisasi, mengklasifikasi, dan mendokumentasikan publikasi hasil penelitian pertanian di perpustakaan masing-masing UK/UPT dan mengirimkan publikasi hasil penelitian pertanian (deposit) ke PUSTAKA sebagai pusat deposit publikasi lingkup Kementerian Pertanian. Disamping itu perpustakaan/pengelola perpustakaan juga melakukan kegiatan *back up* data publikasi hasil penelitian pertanian dengan melakukan entri data, *membackup* data publikasi hasil penelitian pertanian di repositori, aplikasi inlislite, dan melakukan digitasi publikasi hasil penelitian pertanian.

Pengelolaan publikasi hasil penelitian pertanian agar lebih efektif, perlu didukung kebijakan untuk menghimbau para peneliti dalam mendokumentasikan laporan hasil penelitian dan publikasi yang telah diterbitkan di perpustakaan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang tak terhingga ditujukan kepada para pustakawan/pengelola perpustakaan lingkup Balitbangtan yang telah berpartisipasi dalam membantu pengisian kuesioner kajian sehingga naskah kajian ini dapat terselesaikan dan diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangtan. (2014). *Buku pegangan gaya penerbitan IAARD Press*. Jakarta: IAARD Press. 138 hlm.
- Balitbangtan. (2021). *Statistik Balitbangtan 2020*. Jakarta: IAARD Press. 235 hlm.
- Borgman, C. (2012). The conundrum of sharing research data. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 63(6), 1059–1078.
- Cox, A. M., & Pinfield, S. (2013). Research data management and libraries: Current activities and future priorities. *Journal of Librarianship and Information Science*. <http://dx.doi.org/10.1177/09611000613492542> (in press).
- Farida, Umi. (2018). Pengelolaan Big Data pada Perpustakaan: Tantangan bagi Pustakawan di Era Perpustakaan Digital. *Journal Net. Library and Information*, 1(1), 19-29. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/jnli/article/view/271>.
- Grunzke, R., Hartmann, V., Jejkal, T., Kollai, H., Prabhune, A., Herold, H., Nagel, W. E. (2019). The MASi Repository Service —Comprehensive, Metadata-Driven and Multi-

- Community Research Data Management. *Future Generation Computer Systems*, 94, 879–894.
- Grygoruk, D. (2018). Open data in scientific communication. *Folia Forestalia Polonica, Series A – Forestry*, 60(3), 192–198. DOI: 10.2478/ffp-2018-0019. <https://sciendo.com/article/10.2478/ffp-2018-0019>. [Diakses 6 Februari 2021]
- Gunaidi, A. (2017). Pengaruh Penerapan Aplikasi SLiMS Meranti Terhadap Kinerja Pustakawan di Institut X. *Jurnal Pustakawan Indonesia* 16(1), 1-23. DOI: <https://doi.org/10.29244/jpi.16.1.%25p>. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jpi/article/view/27312/17458>. [28 Juni 2022].
- Gunawan (2022). *Strategi PUSTAKA dalam Pengelolaan Jurnal Lingkup Kementerian Pertanian Pascatransformasi Kelembagaan K/L*. <http://pustaka.setjen.pertanian.go.id/index-berita/strategi-pustaka-dalam-pengelolaan-jurnal-lingkup-kementerian-pertanian-pascatransformasi-kelembagaan-k-l>. [6 Juni 2022].
- Harisyah dan Muhammad Azwar. (2015). Pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah* 3(1), 79-88. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a7> <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/588>. [10 Oktober 2022].
- Hartono (2017). Strategi pengembangan perpustakaan digital dalam membangun aksesibilitas informasi: sebuah kajian teoritis pada perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Jurnal Perpustakaan* 8(1), 75-91. [https://journal.uii.ac.id/article > unilib > article > download](https://journal.uii.ac.id/article/download).
- MacMillan, Don. (2014). Data Sharing and Discovery: What Librarians Need to Know. *The Journal of Academic Librarianship*, 40, 541-549. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jalib.2014.06.011>. [6 Juni 2022].
- Nasrullah (2018). Penerapan teknologi informasi dan komunikasi di Perpustakaan. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10639/1/PENERAPAN%20TEKNOLOGI%20INFORMASIP%20DAN%20KOMUNIKASIP%20DI%20PERPUSTAKAAN.pdf>. [10 Agustus 2022].
- Sanjaya, Ilham. (2020). *Pentingnya menjaga keamanan dan keutuhan data dalam bisnis perusahaan*. <https://dailysocial.id/post/backup-data-bisnis-digital-synology>.
- Tupan. (2021). Kebijakan Open Data Penelitian dalam Membangun Komunikasi Ilmiah di Perpustakaan Lembaga Riset. *Tik Ilmeu*, 5(1), 17-33. [https://www.researchgate.net/publication/353028386\\_Kebijakan\\_Open\\_Data\\_Penelitian\\_dalam\\_Membangun\\_Komunikasi\\_Ilmiyah\\_di\\_Perpustakaan\\_Lembaga\\_Riset/fulltext/60e4e757299bf1b0319bbdcb/Kebijakan-Open-Data-Penelitian-dalam-Membangun-Komunikasi-Ilmiah-di-Perpustakaan-Lembaga-Riset.pdf](https://www.researchgate.net/publication/353028386_Kebijakan_Open_Data_Penelitian_dalam_Membangun_Komunikasi_Ilmiyah_di_Perpustakaan_Lembaga_Riset/fulltext/60e4e757299bf1b0319bbdcb/Kebijakan-Open-Data-Penelitian-dalam-Membangun-Komunikasi-Ilmiah-di-Perpustakaan-Lembaga-Riset.pdf). [30 April 2022].
- Wittenberg, Jamie, Anna Sackmann, Rick Jaffe. (2018). Situating Expertise in Practice: Domain-Based Data Management Training for Liaison Librarians. *The Journal of Academic Librarianship*. <https://doi.org/10.1016/j.jalib.2018.04.004>. [30 April 2022].